

HIDROPONIK SEBAGAI SARANA PEMANFAATAN LAHAN DI RUMAH MASYARAKAT DESA PAMEUNTASAN

Chairun Nisya Putri Nandika^{1*)}, Achdijat Sulaeman, S.I.P., M.Si²⁾, Dr. H. Gunawan Undang Drs.,M.Si³⁾

¹⁾ Manajemen Ekonomi, Universitas Al-Ghifari Bandung

²⁾ Universitas Al-Ghifari Bandung

*Corresponding author

E-mail: chairun.nisya2103@gmail.com

ABSTRAK

Hidroponik merupakan sistem budidaya yang dilakukan dengan memanfaatkan air sebagai media tanam dan larutan nutrisi sebagai nutrisi bagi pertumbuhan tanaman. Desa Pameuntasan adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, yang mulai berdirinya kurang lebih Tahun 1850. Mata pencaharian masyarakat pada waktu itu adalah bertani, dan sebagian kuli pasir/menggali pasir. Dan seiring berjalanya waktu banyak masyarakat yang sudah mulai beralih profesi sebagai pengrajin mebel, berwirausaha dibidang konveksi dan tidak sedikit pula yang tidak memiliki pekerjaan. Oleh sebab itu, masyarakat Desa Pameuntasan harus dibekali dengan pengetahuan, wawasan, skill serta kreativitas untuk dapat menuangkan berbagai ide kreatif dan produktif agar nantinya dapat mendirikan usaha sendiri, dapat memenuhi pangan mereka secara mandiri dan juga dapat membuka lapangan kerja. Berlandaskan kepada pemahaman tersebut maka Program Studi Manajemen dan Fisip Kampus Universitas Al-Ghifari Bandung menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan. Oleh karena itu, sangat penting melakukan pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan, sosialisasi bertanam sayur melalui Hidroponik dengan sistem media rockwool. Tujuan yang ingin dicapai dalam tanaman hidroponik ini untuk memberikan potensi baru bagi desa pameuntasan dan mengurangi angka pengangguran. Tujuan utama diadakan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan melalui pelatihan pada warga Desa Pameuntasan mengenai pemanfaatan sistem hidroponik. Jenis metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah melalui metode penyuluhan, diskusi dan praktik langsung di lapangan yang didasari oleh observasi permulaan sebagai landasan penentuan tingkat pemahaman masyarakat dalam menanam hidroponik. Dalam penyelenggaraan pelatihan ini peserta dibekali dengan ilmu dasar terkait hidroponik, dan kemudian mempraktikkan secara langsung bercocok tanam dengan hyroponic wick system. Masyarakat mengharapkan kegiatan seperti ini tetap terus dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang lebih baik lagi.

Kata kunci: Hidroponik, peningkatan pendapatan, Desa Pameuntasan

ABSTRACT

Hydroponics is a cultivation system that is carried out by utilizing water as a growing medium and nutrient solution as nutrients for plant growth. Pameuntasan village is one of the villages in the Kutawaringin sub-district, Bandung regency, which was established in 1850. The people's livelihood at that time was farming, and some of them were sand porters/digging sand. And over time, many people have started to switch professions as furniture craftsmen, entrepreneurship in the convection field and not a few who do not have jobs. Therefore, the people of Pameuntasan Village must be equipped with knowledge, insight, skills and creativity to be able to express various creative and productive ideas so that later they can set up their own businesses, be able to fulfill their food independently and also be able to create jobs. Based on this understanding, the Management and Social Sciences Study Program at Al-Ghifari University Bandung organized socialization and training. Therefore, it is very important to carry out community service providing counseling, socialization of growing vegetables through Hydroponics with a rockwool media system. The goal to be achieved in this hydroponic plant is to provide new potential for Pameuntasan villages and reduce unemployment. The main purpose of this activity is to provide knowledge through training to Pameuntasan Village residents regarding the use of hydroponic systems. The type of method used in this research is through extension methods, discussions and direct practice in the field based on initial observations as the basis for determining the level of community understanding in hydroponic planting. In organizing this training, participants are equipped with basic knowledge related to hydroponics, and then practice directly farming with the hydroponic wick system. The community hopes that activities like this will continue to be carried out in the context of better community empowerment.

Keywords: *Hydroponics, increased revenue, pameuntasan village*

PENDAHULUAN

Hidroponik merupakan budidaya menanam tanpa menggunakan tanah. Diganti dengan media rockwool, dimana pada tanaman hidroponik ini lebih ditekankan menggunakan nutrisi yang terlarut dalam air. Dengan menggunakan media tanam hidroponik ini penanam tidak perlu memusingkan kekurangan lahan untuk ditanami karena dengan metode hidroponik ini bisa menanam sayuran dimanapun.

Desa Pameuntasan adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, yang mulai berdirinya kurang lebih Tahun 1850. Mata pencaharian masyarakat pada waktu itu adalah bertani, dan sebagian kuli pasir/ menggali pasir. Dan seiring berjalanya waktu banyak masyarakat yang sudah mulai beralih profesi sebagai pengrajin mebel, berwirausaha dibidang konveksi dan tidak sedikit pula yang tidak memiliki pekerjaan. Oleh sebab itu, masyarakat Desa Pameuntasan harus dibekali dengan pengetahuan, wawasan, skill serta kreativitas untuk dapat menuangkan berbagai ide kreatif agar nantinya dapat mendirikan usaha sendiri, dapat memenuhi pangan mereka secara mandiri dan juga dapat membuka lapangan kerja. Oleh karena itu, sangat penting melakukan pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan, sosialisasi bertanam sayur melalui Hidroponik dengan sistem media rockwool. Yang mendasari dilakukan penanaman menggunakan media tanam hidroponik di Desa Pameuntasan adalah adanya lahan di depan rumah masyarakat. Hal tersebut bisa menjadi peluang bagi masyarakat Desa Pameuntasan untuk menanam dengan menggunakan media tanam hidroponik.

Bicara peluang bertanam dengan media tanam hidroponik lebih efisien dari pada media tanam yang lain dikarenakan tak membutuhkan lahan yang luas karena yang harus diperhatikan pada media tanam ini hanyalah pemberian nutrisi, sirkulasi air dan sesekali dilakukan perawatan pada media tanamnya dengan cara dibersihkan.

Berkembang pesatnya teknologi di era globalisasi yang menyebabkan pengelolaan bahan baku sayur mayur juga harus diperhatikan karena hal ini terkait dengan nilai konsumsi warga dan nilai jual dari bahan tersebut. Karena dengan memanfaatkan ini masyarakat akan bisa menggunakan bahan sayur mayuran yang fresh yang bisa di pentik sendiri dari pekarangan rumah mereka dan jangka panjang dari program ini adalah selain digunakan sendiri warga juga bisa memproduksinya dan dapat dijual untuk dapat menghemat uang belanja mereka.

Guna memaksimalkan hal itu maka mahasiswa KKN UNFARI Bandung tepat Guna melakukan pelatihan penanaman dengan menggunakan media tanam hidroponik agar kedepannya Desa Pameuntasan bisa menjadi desa produksi sayur mayur hidroponik hal tersebut adalah sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat.

METODE

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pameuntasan Kecamatan Kotawaringin Kabupaten Bandung. Pelaksanaan program kegiatan ini selama lebih dari 1 (satu) bulan yaitu dimulai dari tanggal 27 Juni 2022 sampai dengan 4 Agustus 2022. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan. Jenis metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah melalui metode penyuluhan, diskusi dan praktik langsung di lapangan yang didasari oleh observasi permulaan sebagai landasan penentuan tingkat pemahaman masyarakat dalam menanam hidroponik.

Tabel 1. metode pelaksanaan kegiatan.

No.		Kegiatan
1.	Tahap Persiapan	- Perizinan - Survei
2.	Tahap Pelaksana	- Penyuluhan - Mengadakan penyemaian sayuran organik serta membuat contoh tanaman dan media tanam yang digunakan
3.	Tahap Akhir	- Perawatan bibit tanaman sayur yang sudah tumbuh ke media tanam yang lebih besar

Berikut tahapan yang dilakukan oleh peneliti dapat dirinci sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan : Tahapan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Pada minggu pertama melakukan pertemuan dengan kepala desa di kantor kelurahan desa Pameuntasan untuk pengurusan perijinan dan survei tempat.

2. Tahapan Pelaksana : Tahap ini dilaksanakan pada minggu ke dua, melakukan penyuluhan yang diberikan materi terkait pengolahan lahan sempit menjadi sesuatu yang bermanfaat. Setelah itu melakukan praktek penyemaian bibit hidropomik kepada masyarakat desa Pameuntasan.

Tahapan Akhir : tahap ini dilaksanakan pada minggu ke tiga. Pada tahap ini adalah tahap melakukan pemindahan dan perawatan bibit yang sudah tumbuh saat di semai ke dalam media tanam yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal melakukan penyuluhan terkait penanaman hidroponik oleh pemateri kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat yang kurang produktif di Desa Pameuntasan. Tujuan dari penyuluhan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada dan mengajarkan cara melakukan penanaman hidroponik di lahan rumah masyarakat desa Pameuntasan.



Gambar 1. Penyuluhan ibu-ibu PKK dan masyarakat desa Pameuntasan



Gambar 2. Penyemaian bibit sayuran

Melakukan praktek penanaman hidroponik kepada masyarakat desa Pameuntasan, masyarakat yang hadir diminta untuk mempraktekkan langsung wick system hydroponic dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh panitia. Bahan-bahan terdiri dari benih (kangkung atau pakchoy), rockwool, larutan nutrisi A+B, netpot, flannel, gergaji kecil, dan baskom khusus serta penutup. Proses bertanam hidroponik terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah menyemai benih. Benih disemai dengan menggunakan dua media, pertama menggunakan tisu yang sudah dibasahi, dan kedua menggunakan rockwall. Rockwall dipotong 2,5cmx2,5cm dan buat lobang tanam, kemudian dimasukkan kedalam mediatanam, rockwall sedikit dilembabkan dengan cairan nutrisi hidroponik. Kemudian, isikan bagian bawah media tanam dengan cairan nutrisi hidroponik sebanyak kurang lebih seperempat hingga setengah bagian rockwall. Selanjutnya masuk kan bibit atau benih kedalam lubang tanam pada rockwall.



Gambar 3. Pengontrolan tanaman hidroponik

Penutupan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan acara penyerahan pelek kepada kepala desa Pameuntasan.



Gambar 4. Penutupan dan penyerahan pelek

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat sangat senang dengan adanya Melalui pelatihan hidroponik ini masyarakat Desa Pameuntasan dapat memanfaatkan lahan yang terbatas untuk tetap berkarya dalam bercocok tanam. Dari hasil pengabdian yang dilakukan maka dapat disimpulkan masyarakat telah memiliki pengetahuan dari praktik sederhana terkait bercocok tanam dengan sistem hidroponik. Dengan pengetahuan yang dimiliki ini, masyarakat bisa mengembangkan sendiri sistem menanam menggunakan hidroponik. Selain itu, masyarakat juga sudah mengetahui peluang usaha yang didapatkan dengan menanam menggunakan sistem hidroponik yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat Desa Pameuntasan akhirnya memiliki daya kreatifitas dalam pemanfaatan lahan yang sempit. Lahan sempit disekitar pekarangan rumah bisa berubah fungsi untuk menghasilkan tanaman yang lebih bersih dan sehat. Harapan

masyarakat agar kegiatan sosialisasi dan pelatihan membudidayakan tanaman dengan sistem hidroponik ini tetap terus dilakukan, sehingga nanti terjadi peningkatan dari segi ekonomi dan kreatifitas masyarakat dengan bercocok tanam hidroponik...

DAFTAR RUJUKAN

Dr. Delly Maulana, M. D. (2019). *KEBIJAKAN PUBLIK*. Kota Serang: CV. AA. RIZKY.

Dr. H. Indra Muchlis Adnan, S. P. (2013).

ADMINISTRASI, ORGANISASI DAN

MANAJEMEN. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Hardjanti, N. T. (2009). *EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN*. Skripsi.

Maelin, E. D. (2018). Evaluasi kebijakan daerah kota serang noor 2 tahun 2012 tentang pencegahan, pemberantasan dan penanggulangan penyakit masyarakat. Skripsi, 5-6.

Santoso, P. (2010). *ANALISIS KEBIJAKAN*

PUBLIK. (U. Parlindungan, Ed.) Yogyakarta: Research Center for Politics and Government.